

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan alasan peneliti melakukan penelitian yang dijelaskan berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Santrock (2013) masa remaja melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perubahan-perubahan tersebut, tentunya membuat remaja akan semakin matang dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mempersiapkan karier dengan tepat (Santrock, 2013; Hurlock, 2002; Waluya & Djamhoer, 2022). Yusuf (2009) & Duntari (2018) menyatakan bahwa tahapan perkembangan karier berada di rentang usia 15 hingga 21 tahun, yakni tahap eksplorasi pada tingkat tentatif dan transisi. Tahapan tingkat tentatif pada usia 15 hingga 17 tahun adalah masa mempertimbangkan terkait kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai, dan kesempatan. Tahapan tingkat transisi usia 18 hingga 21 tahun merupakan masa di mana remaja telah mempunyai pertimbangan secara objektif, mulai mengikuti informasi perkembangan bursa kerja, mengikuti kursus atau pelatihan kerja, dan mencoba mulai mengimplementasikan konsep dirinya.

Sekolah Menengah Atas atau SMA merupakan jenjang pendidikan yang berada pada tahap mulai memilih dan mempersiapkan kariernya (Hartinah, Wibowo, & Tadjri, 2015). Siswa mulai diarahkan untuk merencanakan mengenai keputusan masa depannya, yaitu antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja (Desmita, 2009; Aminnurrohim, Saraswati, & Kurniawan, 2014). Kedua pilihan tersebut terlihat mudah, namun dapat membuat siswa menjadi terbebani. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk mencari informasi dan pemahaman terkait karier agar nantinya setelah lulus SMA dapat menentukan apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau lebih tertarik untuk bekerja (Hartinah, Wibowo, & Tadjri, 2015). Namun, Berita Resmi Statistik (2022) menyampaikan bahwa di Indonesia, pengangguran dengan usia 15-24 tahun mempunyai presentase

tertinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya, yakni mencapai 19.5% di tahun 2021 dan mengalami kenaikan sebesar 1.1% di tahun 2022 menjadi 20.6%. Tingkat SMA menduduki urutan kedua sebagai pengangguran tingkat pendidikan, yakni sebesar 8.57% di tahun 2022 (Berita Resmi Statistik, 2022).

Angka pengangguran yang cukup tinggi pada tingkat SMA tersebut dapat disebabkan oleh orientasi mereka terhadap karier. Tahapan orientasi karier bukanlah suatu hal yang mudah, Rice dan Dolgin (2008) menyatakan bahwa masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam merencanakan masa depan, khususnya terkait karier mereka. Orientasi karier ditandai dengan kemampuan dalam melihat masa depan dan memvisualisasikannya yang kemudian menetapkannya menjadi apa yang ingin kita capai di masa depan. Kurangnya kemampuan dalam mengorientasikan karier dapat menyebabkan individu mengalami kebingungan hingga pada akhirnya membuatnya menjadi pengangguran (Hadisti & Sartika, 2022). Beberapa peneliti menyatakan salah satu yang memengaruhi orientasi karier adalah kemampuan yang ada di dalam dirinya, yaitu kepercayaan diri (Suherman, 2007; Komara, 2016). Siswa yang mempunyai kepercayaan diri cenderung dapat membuat rencana terhadap kariernya setelah lulus sekolah (Helmi, Muhazir, & Damanik, 2022).

Individu yang merasa percaya diri cenderung lebih mampu untuk mengambil keputusan dalam bertindak dan memilih, khususnya dalam orientasi karier, mereka paham dengan pilihan yang mereka pilih untuk masa depannya. Hal tersebut didukung oleh Iswidharmanjaya (2004) yang menjelaskan bahwa individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin dan tidak ragu dalam bertindak serta memilih, merasa bebas melakukan hal-hal yang disukai, dan bertanggung jawab. Selain itu, Iswidharmanjaya dan Agung (2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang cukup dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Sebaliknya, individu yang kurang kepercayaan diri cenderung kurang yakin dalam mengembangkan potensinya. Individu yang kurang kepercayaan dirinya biasanya disebabkan oleh kurangnya mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang lain melakukan sesuatu kepada dirinya (Mastuti & Aswi, 2008). Selain kurangnya mendidik diri sendiri, kepercayaan diri disebabkan oleh cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri

baik secara positif ataupun negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya (Mastuti, 2008). Semakin individu memandang dan menilai dirinya baik, maka semakin meningkat juga kepercayaan dirinya, begitu pun sebaliknya.

Sesuai dengan fenomena dan berita di atas, menunjukkan bahwa siswa SMA masih banyak yang kurang baik dalam mengorientasikan kariernya sehingga peneliti memilih siswa SMA khususnya di Bandung sebagai responden yang paling relevan. Selain itu, menurut beberapa peneliti orientasi karier dipengaruhi oleh kepercayaan diri sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan orientasi karier siswa SMA di Bandung.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan orientasi karier siswa SMA di Bandung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan orientasi karier siswa SMA di Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan di bidang psikologi mengenai kepercayaan diri dan orientasi karier. Kepercayaan diri dengan orientasi karier memiliki hubungan yang positif sehingga ketika kepercayaan diri tinggi, maka orientasi karier pun cenderung tinggi, begitu pun sebaliknya. Selain itu, penelitian ini berguna bagi guru-guru dalam membimbing siswa SMA agar lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga lebih matang untuk memikirkan masa depan, khususnya orientasi karier. Lalu dapat bermanfaat juga bagi siswa untuk mengenal lebih jauh lagi

mengenai dirinya dan mencari cara untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat meningkatkan juga orientasi mereka terhadap karier.

Siti Nurfitria Handayani, 2023

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN ORIENTASI KARIER SISWA SMA DI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)